

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini menyaratkan dunia pendidikan berpikir keras sekaligus cerdas dalam memajukan lembaga yang diciptakan, tak terkecuali sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School*, ciri khas sekolah yang akrab dengan sebutan *Full Day School* ini sudah merambah di Indonesia dan menjadi perhatian banyak kalangan, khususnya mereka yang *notabene* berkecimpung dalam dunia pendidikan, praktisi pendidikan, pemerhati pendidikan dan seterusnya. Sistem pengajaran *Full Day School* tidak kaku atau monoton, bahkan menyenangkan karena seorang guru di *Full Day School* dituntut untuk bersikap profesional, kreatif, dan inovatif, sedangkan siswa diberi kebebasan dalam memilih tempat belajarnya. Dalam perkembangannya, management *Full Day School* mensyaratkan adanya profesionalisme dalam diri seorang guru, yang dilakukan secara terus menerus sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan. Kualifikasi guru menjadi syarat yang tak bisa ditawar. Pendidik dituntut peka terhadap perkembangan zaman dan selalu terbuka terhadap kemajuan serta memiliki kurikulum yang modern.¹

¹ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 224

Kesuksesan pendidikan terletak pada kurikulum. Kurikulum yang diterapkan harus relevan dengan kebutuhan anak didik dan tuntutan orang tua. Selain sekolah harus menampilkan ciri khas yang dapat dilirik masyarakat, juga yang paling utama, sekolah mampu memastikan bahwa sekolah tersebut benar-benar mempunyai kelebihan dalam berbagai hal. Keunggulan sebuah sekolah ditentukan oleh management sekolah tersebut. Salah satu indikasi bahwa pendidikan di suatu sekolah sukses adalah apa yang diberikan kepada murid sesuai dengan kebutuhan siswa dan sejalan dengan yang dikehendaki masyarakat atau para orang tua murid. Jika memperbincangkan dunia pendidikan saat ini, pasti tidak terlepas dengan istilah *Full Day School*. *Full Day School* adalah sekolah yang dirancang sedemikian rupa, juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat.²

Hal yang mampu memikat para siswa adalah sekolah *Full Day School* ini syarat dengan permainan, yang bertujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, permainan-permainan yang menarik bagi siswa untuk belajar, betah disekolah, dan mendapatkan nilai plus yang berbasis keislaman. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan keakraban antara siswa dan keakraban antar-guru bukanlah perkara yang sulit. Pada akhirnya, terbagunlah nilai yang diidamkan, yaitu keakraban antar guru dan siswa. Suasana inilah yang sesungguhnya didambakan banyak siswa, juga para orang tua. Situasi dan kondisi yang sangat

²*Ibid.*, hlm.

menyenangkan ini akan melahirkan generasi yang cerdas intelektual, cerdas emosional, dan cerdas spiritual.

Pendidikan merupakan suatu proses pengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan pembuatan mendidik.³

Berdasarkan UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) no. 20 tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁴

Pendidikan disini menegaskan bahwa dalam pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah di mana peserta didik bisa secara aktif mempertajam dan memunculkan ke permukaan potensi-potensinya sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah. Definisi ini juga memungkinkan sebuah keyakinan bahwa manusia secara alamiah memiliki dimensi jasad, kejiwaan, dan spiritualitas. Di samping itu, definisi yang sama memberikan ruang untuk berasumsi bahwa manusia memiliki peluang untuk bersifat mandiri, aktif, rasional, sosial, dan spiritual.⁵

3 Rama Setya, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rama Edukasitama, 2013), hlm. 3

4 *Ibid.*,

5 Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.7

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu dikirimkan anak ke sekolah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Di samping itu, kehidupan di sekolah adalah merupakan jembatan bagi anak, yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Karena jika kita lihat dalam kehidupan sehari-hari tidak sedikit orang tua yang sibuk dalam bekerja sehingga kurang maksimal dalam memberikan pendidikan kepada anak terutama pendidikan agama Islam, serta kurangnya motivasi belajar siswa di sekolah terkhusus pelajaran Agama Islam, dimana pendidikan Islam masa kini yang dihadapkan kepada tantangan yang jauh lebih berat dari tantangan yang dihadapi pada masa permulaan penyebaran Islam. Agama Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma kewahyuan bagi kepentingan hidup manusia di atas bumi, baru aktual dan fungsional bila diinternalisasikan ke dalam pribadi melalui proses kependidikan yang konsisten terarah kepada tujuan.

Karena itu proses kependidikan Islam memerlukan konsep-konsep yang pada gilirannya dapat dikembangkan menjadi teori-teori yang teruji dan praksisasi dilapangan operasional. Dari sanalah pendidikan Islam mengadakan modifikasi-modifikasi terhadap strategi dan taktik yang

inovatif terhadap program pembelajarannya, sehingga kondusif terhadap aspirasi masyarakat.

Dengan melihat kenyataan tersebut untuk meningkatkan kompetensi belajar pendidikan agama Islam dan hasil belajar siswa sertamengantarkan bangsa Indonesia menghadapi era globalisasi yang sangat kompetitif tersebut, maka SD Cendikia Faiha Palembang, menyelenggarakan program pendidikan yang lebih mendalam yang dilaksanakan di sekolah dengan cara memberikan tambahan jam pelajaran sehingga waktu anak lebih banyak dilakukan di sekolah. Program ini dikenal dengan *full day school* dimana dalam pelaksanaannya sangat memperhatikan sistem pembelajaran terutama dalam metode, media dan evaluasi.

Full Day School adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.⁶

Dengan adanya program yang baru yang lebih memfokuskan pada sistem pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan belajar yang terprogram, terkontrol, dan terukur.⁷

Sehingga sampai pada tujuan pembelajaran, dan anak didik pun mendapatkan pelajaran yang lebih mendalam. Dimana proses belajar mengajar dapat membawa manfaat baik dari peserta didik, orang tua dan

⁶ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 227

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2003), 26-27

sekolah. Bagi peserta didik diharapkan dapat memperoleh pendidikan yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, minat, bakat, kemampuan anak dapat tersalurkan, pengaruh negatif anak di luar sekolah dapat dikurangi. Bagi Orang tua, orang tua tidak perlu merasa khawatir dengan pergaulan anaknya karena telah mendapatkan pengawasan dari para guru. Bagi sekolah, dengan program ini dapat meningkatkan hasil belajar sehingga mutu pendidikan meningkat pula karena mendapatkan lulusan yang memiliki kompetensi yang terampil.

Selain itu diharapkan pembelajaran pada materi pendidikan khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi pengetahuan saja melainkan dapat diterapkan dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat sehingga ketika terjun dalam masyarakat mereka tidak gagap.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu disiplin ilmu Islam yang bisa menjadi teropong keindahan dan kesempurnaan Islam yang diambil dari Alqur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu ilmu yang diajarkan di sekolah baik tingkat pendidikan dasar seperti madrasah ibtidaiyah maupun tingkat menengah (madrasah tsanawiyah atau madrasah aliyah).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari rabu tanggal 03 Oktober 2018 sampai dengan 19 Oktober 2018, bahwa sistem *Full Day*

di SD Cendikia Faiha di mulai pukul 07.30-16:00. Dengan rincian agenda kegiatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jadwal Kegiatan Sistem *Full Day School* di SD Cendikia Faiha

No	Jam	Kegiatan
1	07.30-08.00 WIB	Upacara
2	08.00- 08.30 WIB	Sholat dhuha berjama'ah dan muroja'ah
3	08.30-09.00 WIB	BTQ Belajar Formal (2 jam)
3	09.00-10.00 WIB	
4	10.00-10.30 WIB	Istirahat
5	10.30-12.00 WIB	Belajar formal (3 jam)
6	12.00-12.30 WIB	Sholat Dzuhur berjamaah dan muroja'ah
7	12.30-13.00 WIB	Istirahat
8	13.00-14.00 WIB	Belajar Formal (2 jam)
9	14.00-15.00 WIB	Tidur Siang (melatih kemandirian)
10	15.00-15.30 WIB	Mandi, wudhu
11	15.30-16.00	sholat Ashar dan muroja'ah

Hal tersebut berjalan setiap hari. Dan dalam satu minggu mata pelajaran PAI di jumpai hanya 3x pertemuan yakni 3 jam pelajaran $30 \times 3 = 90$ menit. Jadi yang awalnya jika tidak dengan menggunakan sistem *Full Day*, anak hanya mendapatkan pendidikan Agama sebatas jam belajar formal, yang pasti kurang maksimal maka dengan diterapkannya sistem *Full Day School* sangat banyak memberi pengaruh dari segi moral/agama seperti, adab, tata cara shalat dan tata cara membaca Al-Qur'an, maka dari hasil-hasil yang diperoleh melalui penerapan sistem *Full Day School* itu sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya terkhusus pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa dengan penerapan sistem pembelajaran yang berbasis *full day school* sangat berperan besar dalam meningkatkan hasil belajar terkhusus pendidikan agama islam, dimana pendidikan Agama Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma bagi kehidupan sangat penting untuk menjawab tantangan di era modern seperti sekarang ini yang pada kenyataanya kurang begitu diminati dalam pembelajaran dengan demikian maka diterapkanlah sistem *full day school* dalam pembelajan, dan dari latar belakang diatas utuk melihat seberapa besarkah pengaruh penerapan sistem *full day school* terhadap hasil belajar agamaIslam maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut

dengan judul penelitian “**Pengaruh Sistem Pembelajaran *Full Day School* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Cendikia Faiha Palembang**”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis menemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minimnya jumlah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya melaksanakan proses pembelajaran 3 jam setiap minggu.
2. Sebagian siswa merasa jenuh karena berada di sekolah selama seharian penuh.
3. Sebagian orang tua yang sibuk dalam bekerja sehingga kurang maksimal dalam memberikan pendidikan kepada anak terutama pendidikan agama Islam.
4. Sebagian siswa merasa tidak memiliki cukup waktu untuk bersosialisasi, baik dengan keluarganya sendiri maupun dengan teman sebaya di tempat tinggalnya.

C. BATASAN MASALAH

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu lebar dan merambah ke masalah yang lain maka perlu diadakannya pembatasan masalah secara jelas, sebagai berikut:

1. Melihat Pengaruh sistem pembelajaran *full day school* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Cendikia Faiha Palembang
2. Siswa yang akan dijadikan objek peneliti adalah kelas I - IV dengan asumsi jumlah representatif mewakili jumlah siswa di SD Cendikia Faiha Palembang
3. Mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Cendikia Faiha Palembang

D. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Pembelajaran *Full Day School* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Cendikia Faiha Palembang?
2. Apakah ada Pengaruh Sistem Pembelajaran *Full Day School* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Cendikia Faiha Palembang ?

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sistem pembelajaran *full day school* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Cendikia Faiha Palembang.
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh sistem pembelajaran *full day school* terhadap hasil belajar siswa di SD Cendikia Faiha Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun yang meneliti sendiri.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik khususnya orang tua dalam memilih sekolah agar anak terarah secara positif dan konstruktif dalam belajar demi keberhasilan dan meningkatkan prestasi belajarnya.
 - 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.
- b. Secara Praktis

- 1) Bagi diri pribadi, dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung teori-teori tentang sistem pembelajaran *full day school* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
- 2) Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi, dan khasanah ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh sistem pembelajaran dalam *full day school* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang sistem pembelajaran *full day school*. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan inibelum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.

Berikut akan diuraikan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Sita Muliawaroh dalam skripsinya yang berjudul *pengaruh sistem pembelajaran dalam full day school terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Mts Al-Huda Bandung tulungagung*, Menyatakan

bahwasanya semakin meningkat penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi dalam *full day school* yang dilakukan guru fiqih maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswa.⁸

Tuti Hayati dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Chips*. Menyatakan bahwasanya Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran *Talking Chips* pada matapelajaran PAI di kelas III MIS Tarbiyatul Falah Jakarta tahun ajaran 2011/2012. Tuti Hayati menyimpulkan bahwa pembelajaran *talking chips* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas III MI Tarbiyatul Falah, Jakarta. Peningkatan hasil belajar siswa tampak dari kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan, interaksi, sikap, dan antusias siswa dalam melaksanakan dan mengikuti proses pembelajaran dan dari nilai setelah diadakan tes.⁹

Dalam jurnal karya Ida Nurhayati Setiyorini, Sutarno Joyoatmojo, dan Sunardi dalam Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran yang berjudul *Penerapan Sistem Pembelajaran "Fun & Full Day School" Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus* mengatkan bahwa *Full Day*.2014. Merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah

⁸<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1122>. diakses tanggal 30 April 2017, jam 14.20

⁹ Tuti Hayati, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Chips*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Tarbiyah, 2012), (Online), <http://digilib.uinj.ac.id>. pdf 29 Mei 2017, hlm. 9

dari pada di rumah. Meskipun begitu, proses pembelajaran yang lebih lama di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas, karena konsep awal dibentuknya *sistem full dayschool* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum tersebut, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak. Dengan kata lain konsep dasar dari *full day school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*.¹⁰

Dari beberapa tinjauan pustaka diatas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti bahas, diantaranya pada skripsi pertama yang di bahas oleh Sita Muliawaroh bahwasanya pada skripsinya itu pengaruh sistem pembelajaran dalam *full day school* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih lebih berfokus pada prestasi dalam pelajaran fiqih. Sedangkan dalam skripsi kedua, yang dibahas oleh Tuti Hayati dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Chips, Peningkatan hasil belajar siswa tampak dari kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan, interaksi, sikap, dan antusias

¹⁰ Nurhayati Setiyorini, Sutarno Joyoatmojo, dan Sunardi, "*Penerapan Sistem Pembelajaran "Fun & Full Day School" Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di Sdit Al Islam Kudus*", (Kudus: Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran, 2014) Vol.2, No.2, hlm 231 – 244.

siswa dalam melaksanakan dan mengikuti proses pembelajaran dan dari nilai setelah diadakan tes. Dan dalam skripsi yang dibahas Ida Nurhayati Setiyorini, Sutarno Joyoatmojo, dan Sunardi berfokus pada konsep dasar dari *full day school* ini yaitu *integrated curriculum* dan *integrated activity*. Sedangkan pada skripsi yang akan peneliti bahas tentang Pengaruh Sistem Pembelajaran *Full Day School* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti tertarik untuk membahasnya dikarenakan penelitian yang akan dilakukan tidak hanya sekedar membahas tentang strategi dalam pembelajaran, namun sistem *full day school* yang diterapkan pada sekolah tersebut diharapkan dapat memberikan bekal untuk anak baik secara moral maupun intelektual. Dengan diberlakukannya sistem *full day school*, guru bisa langsung mengawasi siswa dan menilai kemampuan di bidang edukatifnya. Selain itu, sistem ini dapat mengakrabkan siswa dengan guru, sebagaimana yang dilakukan Nabi kepada murid-muridnya. Dengan sistem seperti itu maka anak dapat dipastikan berkembang baik segi moral maupun intelektualnya.

G. KERANGKA TEORI

1. Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Sebelum kita membahas tentang sistem pembelajaran *Full Day School*, tentunya kita perlu mengetahui tentang makna sistem pembelajaran itu sendiri.

Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan.¹¹ Sedangkan pengertian pembelajaran adalah interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik di kelas.¹²

Adapun sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa, guru, serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran), Material (sumber belajar), fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Jadi sistem pembelajaran adalah sekelompok unsur yang saling berhubungan dalam upaya membelajarkan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa adanya kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan sekelompok unsur atau elemen secara optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu.

Sedangkan *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.¹⁴

11 Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 2

12 Abdullah Hadis, Nurhayati B, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 59

13 Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 6

14 Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 227

Sistem full day school adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.¹⁵

Ful day school merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara seharian penuh, aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah.¹⁶

Meskipun begitu, proses pembelajaran yang lebih lama di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan.

Menurut menteri pendidikan dan kebudayaan muhadjir effendy *full day school* bukan berarti peserta didik belajar seharian di sekolah. Tetapi memastikan bahwa peserta didik dapat mengikuti kegiatan-kegiatan penanaman pendidikan karakter, Seperti kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷

Dengan mengikuti full day school, orang tua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjurus pada

¹⁵Wiwik Sulistyaningsih, *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), hlm. 59

¹⁶ Ida Nurhayati Setiyarini, *Penerapan Sistem Pembelajaran “ Fun & Full Day School” Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus, Jurna Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol.2, 2014*, hlm. 237

¹⁷<http://m.republika.co.id> berita pendidikan education 160809 obmeo382-mendikbud-koreksi-pengertian-full day-school. diakses tanggal 20 November 2017. jam 20.05

kegiatan yang negatif. Alasan memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school*, salah satu pertimbangannya adalah dari segi edukasi siswa.¹⁸

Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan. Pertama, meningkatnya jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktivitas orang tua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah. Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus ke arah individualisme.

Ketiga, perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Keempat, kemajuan IPTEK begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas.

Dalam penyusunan sebuah program *Full Day School* haruslah digunakan indikator yang jelas. Beberapa indikator pelaksanaan program

Full Day School meliputi :

¹⁸ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 229

- a. Efektivitas waktu pelaksanaan *full day school*, adalah suatu acuan yang digunakan sebagai patokan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah dengan sistem *full day school* yaitu dimulai dari pukul 07:30 sampai selesai pukul 16:00.
- b. Karakter Agama, adalah tujuan pembentukan kepribadian peserta didik dalam penguasaan bidang keagamaan yang diberikan secara intensif oleh pihak Sekolah dengan program pembelajaran yang secara inheren menjadi bagian kurikulum yang diterapkan. Pembinaan karakter ini dapat ditetapkan dari para pendidik yang memiliki kompetensi khusus di bidang keagamaan.
- c. Karakter Nasionalisme merupakan bentuk karakter kebangsaan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menumbuhkembangkan semangat cinta tanah air serta bela bangsa. Kegiatan ini dapat berupa pembinaan mental dan fisik dalam membangun sikap dan perilaku yang penuh rasa memiliki (*sence of belonging*) terhadap Bangsa dan Negara. Hal yang dapat dilakukan dalam capaian karakter ini adalah program kepramukaan, palang Merah, olah raga, kesenian, dan kebudayaan.
- d. Karakter Produktivitas sebagai karakter mental kemandirian peserta didik yang dapat berpikir kreatif, inovatif dan produktif untuk memanfaatkan waktu, sehingga diharapkan kedepan terbangun generasi yang memiliki jiwa *entrepreneurship*. Model karakter ini dalam dilakukan dengan

bentuk pembelajaran berwirausaha yang dikembangkan di lingkungan Sekolah. Dan,

- e. Karakter Kompetensi merupakan pembentukan jiwa berkeahlian tinggi agar peserta didik dapat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menjadi pilihan disiplin ilmunya, sehingga dapat tercapai kualitas pendidikan secara utuh baik dalam segi teoritis maupun praktis. Bentuk penerapan dalam pencapaian karakter ini adalah dengan memberikan model pembelajaran keterampilan khusus baik di bidang bahasa, keahlian, maupun pengayaan profesi.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran *full day school* merupakan sekelompok unsur yang saling berhubungan dalam upaya membelajarkan peserta didik di lingkungan sekolah selama seharian mulai dari pukul 06.45-15.00 dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.²⁰ Karenanya, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

¹⁹<http://www.jumaltangerang.co/berita-manajemen-sekolah-berbasis-full-day-school.html>.

²⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2016), hlm. 189.

Dymiati dan Mudijono mengemukakan hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Kemudian Mulyono Abdurrahman berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.²¹

Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²²

Berdasarkan hasil definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuantujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

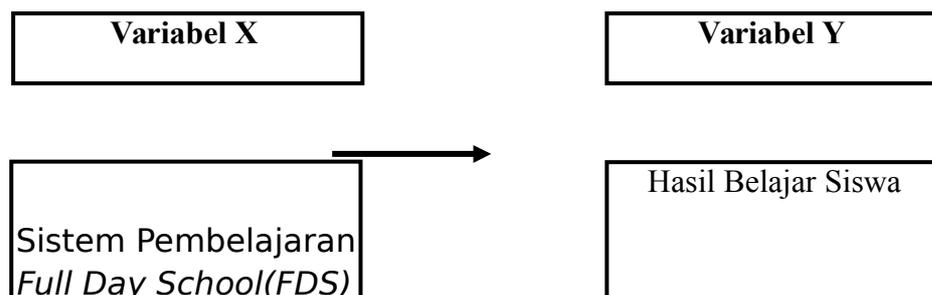
H. Variabel Penelitian

²¹ Saur M. Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan keilmuan*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2014), hlm. 40

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 5

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²³

Variabel dalam penelitian ini adalah sistem pembelajaran *Full Day School*(FDS) sebagai variabel X (variabel bebas) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel Y (variabel terikat). Sebagaimana tergambar berikut ini:



I. Definisi Operasional

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61

Untuk menghindari kekeliruan penelitian terhadap variabel penelitian, penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah Sistem Pembelajaran *Full Day School* (FDS). Sistem Pembelajaran *Full Day School* adalah suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dengan belajar seharian penuh mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekaligus sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru sehingga dapat diperoleh hasil pendidikan yang maksimal. Dengan indikator *Full Day School* sebagai berikut: Dalam penyusunan sebuah program Full Dayy School haruslah digunakan indikator yang jelas . Beberapa indikator pelaksanaan program *Full Day School* meliputi :

1. Efektivitas waktu pelaksanaan *full day school*, adalah suatu acuan yang digunakan sebagai patokan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah dengan sistem *full day school* yaitu dimulai dari pukul 07:30 sampai selesai pukul 16:00
2. Karakter Agama, adalah tujuan pembentukan kepribadian peserta didik dalam penguasaan bidang keagamaan yang diberikan secara intensif oleh pihak Sekolah dengan program pembelajaran yang

secara inheren menjadi bagian kurikulum yang diterapkan. Pembinaan karakter ini dapat ditetapkan dari para pendidik yang memiliki kompetensi khusus di bidang keagamaan.

3. Karakter Nasionalisme merupakan bentuk karakter kebangsaan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menumbuhkembangkan semangat cinta tanah air serta bela bangsa. Kegiatan ini dapat berupa pembinaan mental dan fisik dalam membangun sikap dan perilaku yang penuh rasa memiliki (sense of belonging) terhadap Bangsa dan Negara. Hal yang dapat dilakukan dalam capaian karakter ini adalah program kepramukaan, palang Merah, olah raga, kesenian, dan kebudayaan.
4. Karakter Produktivitas sebagai karakter mental kemandirian peserta didik yang dapat berpikir kreatif, inovatif dan produktif untuk memanfaatkan waktu, sehingga diharapkan kedepan terbangun generasi yang memiliki jiwa entrepreneurship. Model karakter ini dalam dilakukan dengan bentuk pembelajaran berwirausaha yang dikembangkan di lingkungan Sekolah. Dan,
5. Karakter Kompetensi merupakan pembentukan jiwa berkeahlian tinggi agar peserta didik dapat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menjadi pilihan disiplin ilmunya, sehingga dapat tercapai kualitas pendidikan secara utuh baik dalam segi teoritis maupun praktis. Bentuk penerapan dalam pencapaian karakter ini

adalah dengan memberikan model pembelajaran keterampilan khusus baik di bidang bahasa, keahlian, maupun pengayaan profesi.²⁴

b. Variabel terpengaruh adalah hasil belajar siswa, hasil belajar disini merupakan sebuah nilai ulangan yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PAI di kelas yang dilihat dari buku laporan hasil belajar siswa (raport). Dalam hal ini peneliti mengambil nilai ulangan. Secara umum hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

²⁴<http://www.jurnaltangerang.co/berita-manajemen-sekolah-berbasis-full-day-school.html>.

J. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori.²⁵

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara Sistem Pembelajaran *Full Day School* (FDS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Cendikia Faiha Palembang.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Sistem Pembelajaran *Full Day School* (FDS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Cendikia Faiha Palembang.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

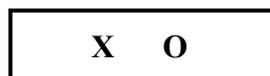
Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif melalui metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian

²⁵ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 66

berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²⁶

Dalam penelitian ini juga menggunakan desain penelitian *One-Shot Case Study* yaitu penelitian yang terdapat suatu kelompok di beri treatment/perlakuan, dan selanjutnya di observasi hasilnya. (Treatment adalah sebagai variabel independen, dan hasil adalah sebagai variabel dependen).

Rancangan ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan: **X** = treatment yang diberikan (variabel independen)

O = Observasi (variabel dependen)

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

1) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data meliputi jumlah siswa, guru, tenaga administrasi, dan data yang menunjukkan angka atau jumlah hasil *pre-test*

²⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 12

dan *post-test* setelah proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data dari hasil observasi yang terdapat dalam sampel dan tidak dapat dinyatakan dalamangka-angka. Data ini diperoleh hasil observasi dan dokumentasi dari pihak sekolah dan berupa kalimat meliputi pelaksanaan evaluasi.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*)²⁷ yang diperoleh langsung dari guru pengampu Pendidikan Agama Islam di SD

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

Cendikia Faiha Palembang yang bersangkutan di tempat penelitian.

2) Sumber data sekunder adalah data statistik yang bersumber dari tangan kedua (*second hand data*)²⁸ yang diperoleh dari data yang berasal dari dokumentasi, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa - siswi SD Cendikia Faiha Palembang yang berjumlah 110 orang siswayang terdiri dari 8 kelas, tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 1.2

Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Siswa	Siswi	
1	I A	8	8	16
2	I B	8	8	16
3	I C	8	8	16
4	II A	7	7	14
5	II B	7	7	14
6	III A	7	7	14
7	III B	7	7	14
8	IV	4	2	6
Jumlah		56	54	110

²⁸*Ibid.*, hlm. 19

Sumber: Dokumentasi SD Cendikia Faiha Palembang 2017

Menurut Arikunto mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Besarnya sampel yang diteliti mengacu kepada pendapat sebagai berikut : “ apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi “. Sedangkan “ jika jumlah subjeknya lebih dari 110, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.²⁹

Mengingat besarnya jumlah populasi dan keterbatasan waktu, biaya serta tenaga, maka penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³⁰

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20% yang berjumlah 22 orang, dengan perincian 8 laki-laki dan 14 perempuan.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134

³⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 120

a. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagaimana tersebut di atas diperoleh dengan metode:

1) Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbadai proses biologis dan psikologis.³¹

Metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke siswa dan tempat lokasi penelitian, seperti kondisi siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di SD Cendikia FaihaPalembang.

2) Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang SD Cendikia Faiha Palembang. Seperti: keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa.

3) Metode Angket

³¹*Ibid.*, hlm. 203

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³²

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh Sistem pembelajaran *Full Day School* (FDS) terhadap hasil belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Cendikia Faiha Palembang. Cara memperoleh datanya ialah penulis menyebarkan angket kepada siswa, angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket model skala likert dengan 5 (lima) alternatif pilihan jawaban.

b. Teknik Analisis Data

Terlebih analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.³³

Setelah data terkumpul melalui metode-metode di atas, kemudian dilakukan analisis yakni dengan menggunakan analisis statistik yakni dengan menggunakan rumus teknik analisis regresi linier sederhana.

³²*Ibid.*, hlm. 199

³³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 163

1) Analisis Regresi Linier Sederhana³⁴

a. Persamaan Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

$$A = \pi r^2$$

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= kriterium (Variabel Terikat)

X= Prediktor (Variabel Bebas)

a = Intersep (konstanta Regresi)

b= Koefisien Regresi

dengan harga a dan b dapat ditentukan dengan rumus:

$$b = r \frac{S_y}{S_x} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

r = koefisien kolrelasi product momen antara variabel X

dengan variabel

S_y = simpangan baku variabel Y

S_x = simpangan baku variabel X

Harga a dan b dapat pula ditentukan dengan rumus:

$$b = \frac{\sum_{i=1}^n x_i y_i - \frac{(\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{n}}{\sum_{i=1}^n x_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n}}$$

$$a = \frac{\sum_{i=1}^n y_i - \frac{(\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{n}}{\sum_{i=1}^n x_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n}}$$

berdasarkan nilai a dan b tersebut, selanjutnya dapat diketahui

model persamaan regresi linier $Y = a + bX$

untuk pengujian hipotesis ini menggunakan uji F dengan rumus:

$$F_h = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}} = \frac{S_{Reg(b/a)}^2}{S_{Res}^2}$$

$RJK_{Reg(b/a)}$: rerata jumlah kuadrat regresi b/a (varians regresi

b/a)

³⁴Supardi U.S, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication, 2014), hlm. 229

RJK_{res}: rerata jumlah kuadrat residu/sisa (varians residu/sisa)
Kriteria pengujian:
Terima H₀ jika $F_h < F_{tabel}$ dan
Terima H₀ jika $F_h > F_{tabel}$
 F_{tabel} ditentukan dari tabel distribusi F untuk μ tertentu serta
dk pembilang $k = 1$ dan dk penyebut = $n - 2$ (k = banyaknya
variabel *independen*).

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis mengetahui secara keseluruhan isi dari pembahasan penelitian, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II: LANDASAN TEORI, yang menguraikan tentang Sistem Pembelajaran *Full Day School* (FDS), tujuan pembelajaran *full day school*, faktor penunjang *full day school*, faktor penghambat *full day school*, kelebihan, kelemahan *Full Day School*, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi

hasil belajar, Ranah hasil belajar, dan deskripsi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III : KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN,

Sejarah berdirinya, SD Cendikia Faiha Palembang, struktur organisasi, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

BAB IV : ANALISI DATA. Merupakan tahap analisis

tentang Pengaruh Sistem Pembelajaran *Full Day School (FDS)* terhadap hasil belajar siswa di SD Cendikia Faiha Palembang.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN, bab ini merupakan

bab penutup atau bab akhir dari penyusunan skripsi yang peneliti tulis. Bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan seluruh hasil penelitian, dari apa-apa yang menjadi pokok bahasan dan sekaligus memberikan saran-saran.